

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Diplomasi merupakan salah satu cara yang dijalankan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional. Demi tercapainya suatu kepentingan nasional, negara akan menerapkan diplomasi sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi negara lain¹. Di era modern saat ini, mayoritas sistem diplomasi ditempuh melalui cara bernegosiasi daripada melalui peperangan. Diplomasi dengan cara bernegosiasi dapat menjadi wadah untuk menyalurkan unsur-unsur budaya setiap negara, kepentingan nasional, maupun *soft power*.

Politik luar negeri suatu negara sangat erat kaitannya dengan diplomasi, karena merupakan sarana untuk pelaksanaan kebijakan luar negeri. Pada masa sekarang ini, dengan semakin kompleksnya isu hubungan internasional membuat pola diplomasi yang digunakan negara juga semakin berkembang. Pola diplomasi konvensional yang berupa *first track diplomacy* kemudian berkembang menjadi *multitrack diplomacy*.² Adapun salah satu bentuk dari *multitrack diplomacy* ini adalah diplomasi publik. Diplomasi publik merupakan aktivitas yang disponsori oleh

¹ Suryokusumo, S. (2004). Praktik Diplomasi. Jakarta: STIH IBLAM.

² Benny PR Susetyo . “Peranan Diplomasi Publik”. [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%Diplomasi%Publik%20\(18%20Desember%202008%20diakses%20pada%2026%20mei%202024\)](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%Diplomasi%Publik%20(18%20Desember%202008%20diakses%20pada%2026%20mei%202024))


pemerintah untuk menginformasikan dan mempengaruhi opini publik negara lain³, yang mana diplomasi publik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, sikap, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil negara, serta mempengaruhi orang di dalam maupun di luar negara dengan cara yang positif, sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara⁴. Dengan *diplomacy public* ini suatu negara dapat mempromosikan imagenya dengan tepat terhadap dunia internasional sebagai pondasi untuk membina persahabatan dan memperkuat hubungan antar negara, bahkan untuk memperbaiki hubungan bilateral ataupun regional kepada negara tujuan.

Saat ini, keterlibatan publik sebagai aktor non-negara semakin berperan penting untuk melakukan diplomasi. Secara sederhana, keterlibatan publik dalam menjalankan diplomasi dikarenakan bahwa masalah-masalah dalam isu hubungan internasional tidak lagi lebih efektif untuk diselesaikan oleh pemerintah saja. Diplomasi tradisional yang bersifat terbatas dan tertutup kurang relevan dalam menanggapi isu hubungan internasional. Oleh karena itu, aktivitas diplomasi dalam hubungan internasional bergeser dari diplomasi tradisional menjadi diplomasi publik.

³ Gurgu, E., & Cociuban, A. D. (2016). the Role of Public Diplomacy in International Relations in Full Process of Globalization. *Annals of "Spiru Haret". Economic Series*, 16(2), 125. <https://doi.org/10.26458/16210>

⁴ Jin, D. Y., & Otmazgin, N. (2014). Introduction: East Asian cultural industries: Policies, strategies and trajectories. *Pacific Affairs*, 87(1), 43–51. <https://doi.org/10.5509/201487143>

Diplomasi publik cenderung memiliki pola hubungan yang lebih luas dan terbuka karena yang dihadapinya adalah Diplomasi publik bertujuan menumbuhkan opini masyarakat yang positif di negara lain melalui interaksi kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi antar budaya karena terkait dengan berubahnya sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan kebijakan luar negeri.



Dalam upaya untuk memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia serta meningkatkan saling pemahaman mengenai budaya keduanya, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga dan pemerintah Australia melalui Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan telah sepakat untuk bekerja sama dalam bidang kepemudaan. Kesepakatan ini telah disetujui oleh kedua belah pihak sejak tahun 1981, dan hingga kini telah menghasilkan ratusan alumni yang berperan sebagai duta publik antara kedua negara.

Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia telah menjadi bagian dari agenda tahunan Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia serta Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Australia sejak tahun 1981. Program ini juga dikenal dengan sebutan AIYEP yang merupakan singkatan dari Australia Indonesia Youth Exchange Program alias Program Pertukaran Pemuda Australia adalah program kerjasama Pemerintah Indonesia dan Australia di bawah tanggung jawab Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan Department of Foreign Affair and Trade (DFAT). Di

Indonesia, pelaksanaan program dikoordinir oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dan juga Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI); sedangkan di Australia ada *Australia Indonesia Institute* (AII) dan The Communication publik dengan berbagai pola pemikiran dan perilaku sehingga sering disebut sebagai pola hubungan *people to people*.

Namun demikian, dalam implementasi Diplomasi Publik melalui AIYEP, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pemahaman terhadap konsep *Soft Diplomacy* yang tercermin dalam pelaksanaan program tersebut. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pendekatan yang tepat dalam membangun hubungan bilateral yang kuat dan berkelanjutan antara Indonesia dan Australia. Selain itu, penting juga untuk memahami peran Diplomasi Publik dalam memperkuat citra negara Indonesia di mata masyarakat Australia melalui AIYEP. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai dampak positif program ini terhadap persepsi dan hubungan antarbudaya, kita dapat memperkuat kerja sama bilateral dan membangun persahabatan yang lebih kokoh di masa depan.

Dengan demikian, melalui implementasi yang efektif dari Diplomasi Publik melalui AIYEP, Indonesia dan Australia dapat terus memperkuat hubungan bilateral mereka dan menjaga kerja sama yang saling menguntungkan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diplomasi publik antara Indonesia sudah terjalin sejak puluhan tahun lamanya, dimana bisa dilihat Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia telah menjadi bagian dari agenda tahunan Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia serta Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Australia sejak tahun 1981.

Dimana AIYEP yang merupakan singkatan dari Australia Indonesia Youth Exchange Program. Program ini Pertukaran Pemuda Australia ialah program kerjasama Pemerintah Indonesia dan Australia di bawah tanggung jawab Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan *Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT)*. Di Indonesia, pelaksanaan program dikoordinir oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dan juga Purna Caraka Muda Indonesia (PCMI); sedangkan di Australia ada *Australia Indonesia Institute (AII)* dan *The Communication Network (TCN)*. AIYEP dikenal dengan tema utamanya tentang profesionalitas dimana 18 peserta Indonesia dan 18 Australia terpilih beri kesempatan untuk menggali pengalaman di dunia kerja di kedua negara tersebut. Dalam kurun waktu empat bulan pelaksanaanya, program ini dibagi dalam dua fase yakni fase Australia dan dilanjutkan dengan fase Indonesia yang masing-masing fase dibagi menjadi fase desa dan fase kota.⁵

Untuk mengetahui identifikasi masalah, maka dapat diuraikan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai implementasi Diplomasi Publik

⁵ AIYA, Australi Indonesia Youth Association. <https://aiya.org.au/id/2015/03/31/aiyep-belajar-dan-berbagi-filosofi-hidup/>

Indonesia melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) dapat menjadi kendala dalam memahami sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan diplomasi. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang sejauh mana konsep *Soft Diplomacy* tercermin dalam pelaksanaan AIYEP sebagai bagian integral dari Diplomasi Publik, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan dalam membangun hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia. serta pemahaman mengenai peran Diplomasi Publik dalam memperkuat citra negara Indonesia di mata masyarakat Australia melalui AIYEP, yang dapat menghambat pemahaman dampak positif program tersebut terhadap persepsi dan hubungan antar budaya¹.

3. Pertanyaan Penelitian

Terdapat pertanyaan Penelitian yang mempunyai fungsi sebagai perancangan awal penulis sebagai batasan agar tetap fokus pada topik sehingga pembahasan nantinya tidak ada yang melenceng ataupun tidak sesuai. Pertanyaan Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pertanyaan pokok dan juga pertanyaan operasional

1.3.1 Pertanyaan Pokok

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka inti dari pertanyaan yang akan dikaji dalam Penelitian ini, yaitu “Bagaimana implementasi Diplomasi Publik

Indonesia melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP)?”

1.3.2 Pertanyaan Operasional

Pada pertanyaan operasional terdapat beberapa pertanyaan yang digunakan penulis dalam mempermudah alur penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Soft Diplomacy* tercermin dalam pelaksanaan AIYEP sebagai bagian dari Diplomasi Publik?
2. Apa peran Diplomasi Publik dalam memperkuat hubungan Indonesia dan Australia melalui kegiatan AIYEP?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam implementasi Diplomasi Publik Indonesia melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP). Tujuan pertama penelitian ini adalah memahami secara menyeluruh mekanisme dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan AIYEP. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konsep *Soft Diplomacy* tercermin dalam pelaksanaan AIYEP sebagai bagian integral dari Diplomasi Publik. Dengan demikian, tujuan kedua penelitian ini adalah untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam membangun hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia melalui AIYEP.

Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk meneliti peran Diplomasi Publik dalam memperkuat citra negara Indonesia di mata masyarakat Australia melalui kegiatan AIYEP. Fokus utama dalam tujuan ketiga penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan dalam pemahaman, persepsi, dan hubungan antarbudaya di antara partisipan AIYEP dan masyarakat penerima di Australia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik terkait efektivitas Diplomasi Publik melalui AIYEP dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia.

1.5 Batasan masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi lingkup penelitian kepada implementasi Diplomasi Publik Indonesia melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) dapat menjadi kendala dalam memahami sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan diplomasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis dan Pembaca memahami isi pembahasan penelitian ini, penulis menjabarkan sistematika penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab yang masing-masing mempunyai peran yang berbeda namun memiliki kesatuan yang

saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

Bab pertama (BAB I), merupakan landasan utama dari seluruh pembahasan yang akan diuraikan. Mulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa topik ini dipilih, urgensi penelitian, hingga rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan rangkaian sistematika penelitian secara komprehensif.

Bab kedua (BAB II), merupakan landasan teoritis yang mendukung penelitian, termasuk penjelasan tentang teori dan konsep yang relevan. Selain itu, akan disajikan juga review literatur dari jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang menjadi referensi penulis, serta perbandingannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga (BAB III), merupakan bab yang berisi metode penelitian, seperti pendekatan jenis penelitian, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data, analisis data, waktu, lokasi dan jadwal penelitian.

Bab keempat (BAB IV), merupakan bab Gambaran Umum ini mencakup sejarah Hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia serta bagaimana sejarah kerjasama pendidikan dan kebudayaan antara Indonesia dan Australia.

Bab kelima (BAB V), merupakan bab berisi tentang hasil penelitian yang akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah dan dengan menggunakan pendekatan yang digunakan seperti, pendekatan kualitatif. Pembahasan pada bab ini mencakup data-data yang sudah

dikumpulkan berupa fakta yang relevan, kemudian dianalisis Kembali sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

BAB terakhir berisi penutup dari karya ilmiah ini. Berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari pembahasan hasil analisis topik yang diteliti. Kesimpulan tersebut harus berisi jawaban atas pertanyaan Penelitian baik pokok maupun operasional. Adapun saran-saran dari penulis di dalam bab ini.

